

## **Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi**

**Desy Susanti<sup>1</sup> Rahmah 2 Setri Oktadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Keluarga Bunda Jambi Jl. Sultan Hasanuddin No. 04 RT. 43 Kel. Talang Bakung Kec. Pall Merah – Jambi

<sup>1</sup>[Desisusanti.081282@gmail.com](mailto:Desisusanti.081282@gmail.com), <sup>2</sup>[rahmahkelasb@gmail.com](mailto:rahmahkelasb@gmail.com), <sup>3</sup>[setrioktadi123@gmail.com](mailto:setrioktadi123@gmail.com),

### **ABSTRAK**

Program keluarga berencana merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu dan juga cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan dan keselamatan ibu dan anak serta perempuan. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Muaro Jambi didapatkan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 71.321, dengan peserta KB aktif sebanyak 59.173. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Dukungan Suami, Pemilihan KB Suntik

### ***Related Knowledge And Husband In Support Of Electoral Acceptors Contraceptive Injection Of Family Planning In Health District IX Kebon Muaro Year 2021***

### **ABSTRACT**

Family planning program is one of the strategies to reduce maternal mortality and also the most effective way to increase family resilience, health and safety of mothers and children and women. Data obtained from the Muaro Jambi Health Office in 2020 found the number of fertile age couples (PUS) as many as 71,321, with 59,173 active family planning participants. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and husband's support in choosing injectable contraceptives for family planning acceptors at the Kebon IX Health Center, Muaro Jambi Regency in 2021. The research method used was descriptive analytic with a cross sectional approach.. The conclusion of this study is that there is no relationship between mother's knowledge and husband's support in choosing injectable contraceptives for family planning acceptors at the Kebon IX Health Center, Muaro Jambi Regency in 2021.

**Keywords:** Knowledge, Husband's Support, Selection of Injectable Family Planning

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah penggunaan kontrasepsi suntik diseluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi di Indonesia paling banyak di minati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3% (Kemenkes RI, 2013). Cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Indonesia pada Februari 2020 dan Maret 2021 terjadi penurunan yang signifikan. Pada february jumlah peserta KB aktif didapatkan aktif jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 71.321, dengan peserta KB sebanyak 941.191 dan terjadi penurunan pada Maret 2020 menjadi 591.667, cakupan KB suntik dari 524.989 menjadi 341.109 peserta (BKKBN et.al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah penggunaan kontrasepsi suntik diseluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi di Indonesia paling banyak di minati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3% (Kemenkes RI et.al., 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Muaro Jambi pada tahun 2020 59.173 meliputi kondom 3.872, pil 24.959, suntik 27.513, AKDR 1.049, implant 1.407, MOW 303, MOP 70 (Dinkes Muaro Jambi, 2020). Berdasarkan data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi terjadi penurunan cakupan KB Suntik pada Tahun 2019 dari 1.972 menjadi 1.425 pada Tahun 2020 (Dinkes Muaro Jambi, 2020). Tingginya akseptor KB dalam pemilihan KB suntik 3 bulan tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB memilih metode kontrasepsi. Data di atas menunjukkan bahwa KB suntik merupakan metode dengan minat tertinggi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim, diantaranya: usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, ekonomi, tarif pelayanan, persetujuan pasangan, dan budaya (Handayani et.al., 2010).

Kebanyakan dari akseptor KB memilih KB suntik karena mereka hanya perlu melakukannya 1-3 bulan sekali dan tidak perlu melalui proses trauma seperti pada saat pemasangan spiral. Kontrasepsi suntik dinilai efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman (Uliyah, 2010). KB suntik 3 bulan juga tidak mempengaruhi proses menyusui, tidak bergantung pada faktor senggama, bisa digunakan oleh semua wanita usia produktif (Septianingrum et.a., 2018).

Partisipasi pria secara tidak langsung salah satunya dengan mendukung istri ber-KB. Apabila disepakati istri yang akan ber-KB, maka peranan suami adalah memberikan dukungan dan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau cara/metode KB yang akan digunakan (Ernawan et.al., 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dalam

Pemilihan Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021”.

### **METODE**

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* yakni penelitian yang pengamatannya hanya dilakukan sekaligus dalam waktu yang sama. Instrumen penelitian ini adalah pengetahuan, dan sikap yang disebarakan menggunakan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah akseptor kb di wilayah kerja Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro

Jambi pada bulan Mei 2021 sebanyak 115 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *accidental sampling* yaitu penelitian yang dilakukan secara kebetulan, dimana pemilihan sampel dilakukan dengan cara memilih sampel yang dijumpai pada saat bertemu, menggunakan 30% dari populasi, sebanyak 35 responden. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2021 di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021. Analisis data disajikan pada analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel independen dan variabel dependen yaitu pengetahuan, dukungan suami, dan pemilihan kontrasepsi suntik. Analisis bivariat menggunakan rumus *chi square* (tabel silang) dengan *confidence Interval* 95%. Batas kemaknaan yang digunakan 0.05 sehingga bila nilai  $p \leq 0.05$  maka hasil statistik bermakna atau signifikan dan bila nilai  $p > 0.05$  maka hasil stasistik tidak bermakna.

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian di analisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut uraian hasil penelitian:

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pemilihan**  
**Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB**

<b>No</b>	<b>Akseptor KB</b>	<b>F</b>	<b>Presentase %</b>
1	KB Suntik 3 Bulan	17	49
2	KB Suntik 1 Bulan	18	51
	Total	35	100

*Sumber : Spss21*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memilih kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 18 responden (51%).

Tabel 2  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dalam Pemilihan  
 Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB**

No	Pengetahuan	F	Presentase %
1	Kurang	6	17
2	Baik	29	83
	Total	35	100

Sumber : Spss21

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 29 responden (83%).

Tabel 3  
**Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dalam Pemilihan  
 Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB**

No	Dukungan Suami	F	Presentase %
1	Tidak Mendukung	15	43
2	Mendukung	20	57
	Total	35	100

Sumber : spss21

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki suami yang mendukung sebanyak 20 responden (57%).

Tabel 4  
**Hubungan Pengetahuan Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik Pada  
 Akseptor KB di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi Tahun  
 2021**

No	Pengetahuan	Pemilihan Akseptor KB				Total		P-Value	OR
		KB Suntik 3 Bulan		KB Suntik 1 Bulan		F	%		
		F	%	F	%				
1	Kurang	3	8	3	8	6	16		
2	Baik	14	40	15	44	29	84	1,000	1,071
	Total	17	48	18	52	35	100%		

Sumber : Spss21

Berdasarkan tabel 4.4 tentang hubungan pengetahuan dalam pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB suntik di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021 diperoleh hasil bahwa dari 35 responden yang memiliki

pengetahuan baik sebagian besar memilih menjadi akseptor KB suntik 1 bulan sebesar 15 responden (44%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai *p-value* 1,000 ( $p > 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dalam pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021 dengan nilai OR 1,071 (0,185-6,217) artinya ibu dengan pengetahuan kurang berpeluang satu kali untuk memilih KB suntik.

Penelitian ini sejalan dengan ( Tanto et.al.,2021 ) bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemilihan KB suntik di Kelurahan Pangkalan Mashyur Medan Johor. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Purwandari et.al.,2017) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan akseptor KB, dalam penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Menurut ( Notoatmodjo et.al.,2014 ), pengetahuan seseorang selain dapat dipengaruhi oleh

Pendidikan dapat juga dipengaruhi oleh pengalaman, paparan media massa, ekonomi dan hubungan sosial. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan yang lebih dominan terjadi melalui proses penginderaan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan atau tindakan seseorang.

Responden memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi mengidentifikasikan bahwa sebagian besar akseptor KB telah paham mengenai kontrasepsi. Pengetahuan yang baik ini dapat disebabkan karena adanya proses pemberian informasi atau pendidikan kesehatan terlebih dahulu kepada akseptor KB berkaitan dengan kontrasepsi.

**Tabel 5**  
**Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021**

No	Dukungan Suami	Pemilihan Akseptor KB				Total		P-Value	OR
		KB Suntik 3 Bulan		KB Suntik 1 Bulan		F	%		
		F	%	F	%				
1	Tidak Mendukung	9	26	6	17	15	43	0,407	2,250
2	Mendukung	8	23	12	34	20	57		
Total		17	49	18	51	35	100%		

Sumber : Spss21

Berdasarkan tabel 4.5 tentang hubungan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi pada akseptor KB di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021 diperoleh hasil bahwa dari 35 responden yang memiliki dukungan suami baik sebagian besar memilih menjadi akseptor KB suntik 1 bulan sebesar 12 responden (34%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *continuity correction* diperoleh nilai *p-value* 0,407 ( $p > 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi pada akseptor KB di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021 dengan nilai OR 2,250 (0,574-8,824) artinya ibu dengan dukungan suami yang baik berpeluang dua kali untuk memilih KB suntik.

Dukungan suami sangat penting bagi ibu terutama dalam merencanakan kehidupan rumah tangga seperti halnya dalam menentukan KB yang akan dipilih. Pemilihan kontrasepsi suntik tidak lepas dari adanya dukungan suami karena suami adalah kepala keluarga yang menentukan setiap keputusan (Putri et.al., 2019). Dukungan suami dalam pelaksanaan keluarga berencana sangat diperlukan, keputusan suami dalam mengizinkan ibu adalah pedoman penting bagi ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit ibu yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai (Anggraeni et.al., 2007). Membantu memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya. Dukungan suami berpengaruh dalam keberhasilan keluarga berencana khususnya pada pemilihan alat kontrasepsi suntik 1 atau 3 bulan karena ibu merasa lebih percaya diri untuk menggunakan alat kontrasepsi suntik dilihat dari penelitian yang dilakukan dan sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya (Rafida et.al 2012).

Kunjungan ulang atau kontrol oleh akseptor Kb suntik harus dilakukan secara tepat sesuai jangka waktu masing-masing kontrasepsi suntik. Jangka waktu kontrasepsi suntik depomedroksiprogesteron acetat diberikan setiap 3 bulan sekali sedangkan kontrasepsi suntik kombinasi diberikan setiap 1 bulan sekali (Retnowati et.al., 2018). Jadwal kunjungan ulang tersebut dapat dilihat oleh akseptor Kb suntik pada kartu peserta Kb yang telah didokumentasikan oleh bidan. Dukungan suami merupakan dorongan terhadap ibu secara moral maupun material, dimana dukungan suami mempengaruhi ibu untuk menjadi akseptor Keluarga Berencana (KB) suntik (Rafida et.al., 2012). Berdasarkan hasil penelitian dukungan suami mempunyai andil yang besar bagi seorang istri untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal. Dukungan suami sangatlah penting dalam memberikan semangat istrinya untuk melakukan kunjungan ulang Keluarga Berencana (KB) suntik sesuai jadwal.

## PEMBAHASAN

### **Hubungan Pengetahuan Dalam Pemilihan Kontrasepsi Pada Akseptor KB di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021**

Hasil analisis data didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 29 (83%) orang. Hal ini disebabkan karena pelayanan di Puskesmas Kebon IX yang sudah baik dan sesuai Standar Operasional Prosedur. Pelayanan yang dilakukan disana terdiri dari pemasangan KB, pencabutan KB dan konseling. Konseling diberikan kepada akseptor, baik

akseptor baru maupun akseptor lama menggunakan lembar timbal balik dan contoh KB suntik 1 maupun 3 bulan.

Berdasarkan data uji *chi-square* mengenai hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi, diperoleh signifikansi sebesar 1,000, dimana *p-value* > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dalam pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021. Hal ini dapat terjadi karena sampel dalam penenitian yang kecil dan peneliti tidak melihat adanya variabel lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu seperti tingkat pendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan ( Tanto et.al., 2021 ) bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemilihan KB suntik di Kelurahan Pangkalan Mashyur Medan Johor. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Purwandari et.al.,2017) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan akseptor KB, dalam penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Menurut ( Notoatmodjo et.al.,2014 ), pengetahuan seseorang selain dapat dipengaruhi oleh pendidikan dapat juga dipengaruhi oleh pengalaman, paparan media massa, ekonomi dan hubungan sosial. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan

oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan yang lebih dominan terjadi melalui proses penginderaan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan atau tindakan seseorang.

Responden memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi mengidentifikasi bahwa sebagian besar akseptor KB telah paham mengenai kontrasepsi. Pengetahuan yang baik ini dapat disebabkan karena adanya proses pemberian informasi atau pendidikan kesehatan terlebih dahulu kepada akseptor KB berkaitan dengan kontrasepsi.

### **Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi Pada Akseptor KB di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021**

Hasil analisa data variabel dukungan suami didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai suami yang mendukung sebanyak 20 (57%) orang. Hal ini dapat dikarenakan suami tidak ingin lagi memiliki anak atau menunda memiliki anak. Dukungan tersebut dibuktikan dengan memberi uang untuk biaya KB ibu, mengantar ibu untuk ber-KB, serta mengingatkan untuk melakukan kunjungan ulang.

Berdasarkan data uji *chi-square* mengenai hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi, diperoleh signifikansi sebesar 0,407, dimana *p-value* > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021. Hal ini dapat terjadi karena sampel dalam penenitian yang kecil dan peneliti tidak melihat adanya variabel lain yang mempengaruhi dukungan suami seperti kebutuhan social, psikis, dan interaksi sosial.

Dukungan suami sangat penting bagi ibu terutama dalam merencanakan kehidupan rumah tangga seperti halnya dalam menentukan KB yang akan dipilih. Pemilihan kontrasepsi suntik tidak lepas dari adanya dukungan suami karena suami adalah kepala keluarga yang menentukan setiap keputusan (Susanto et.al., 2016). Dukungan suami dalam pelaksanaan keluarga berencana sangat diperlukan, keputusan suami dalam mengizinkan ibu adalah pedoman penting bagi ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit ibu yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai (Anggraeni et.al., 2007). Membantu memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya. Dukungan suami berpengaruh dalam keberhasilan keluarga berencana khususnya pada pemilihan alat kontrasepsi suntik 1 atau 3 bulan karena ibu merasa lebih percaya diri untuk menggunakan alat kontrasepsi suntik dilihat dari penelitian yang dilakukan dan sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya (Rafida et.al., 2012).

Kunjungan ulang atau kontrol oleh akseptor Kb suntik harus dilakukan secara tepat sesuai jangka waktu masing-masing kontrasepsi suntik. Jangka waktu kontrasepsi suntik depomedroksiprogesteron acetat diberikan setiap 3 bulan sekali sedangkan kontrasepsi suntik kombinasi diberikan setiap 1 bulan sekali (Retnowati et.al., 2018). Jadwal kunjungan ulang tersebut dapat dilihat oleh akseptor Kb suntik pada kartu peserta Kb yang telah didokumentasikan oleh bidan. Dukungan suami merupakan dorongan terhadap ibu secara moral maupun material, dimana dukungan suami mempengaruhi ibu untuk menjadi akseptor Keluarga Berencana (KB) suntik (Rafida et.al., 2012). Berdasarkan hasil penelitian dukungan suami mempunyai andil yang besar bagi seorang istri untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal. Dukungan suami sangatlah penting dalam memberikan semangat istrinya untuk melakukan kunjungan ulang Keluarga Berencana (KB) suntik sesuai jadwal.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dan suami yang mendukung dalam pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021. Hasil analisis data didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Puskesmas Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang  
Kemenkes RI. <https://labdata.litbang.kemkes.go.id/ccount/click.php?id=1>  
diakses pada tanggal 25 mei jam 20.00
- Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang.  
Kemenkes RI.  
<https://labmandat.litbang.kemkes.go.id/ccount/click.php?id=19> diakses  
pada tanggal 25 Mei 2021 jam 21.00

- BKKBN. (2020). *Rencana Strategi BKKBN 2020-2024*. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. <https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/BUKU%20RENSTRA%202020-2024.pdf> . diakses pada tanggal 22 Juni 2021 pada jam 19.00
- Dinkes Muaro Jambi. (2020)
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum (I)*. Bandung: Penerbit ALFABETA
- Tanto, Zen Nisa Cinka Hatika. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor*.
- Notoadmodho, Soekidjo. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Purwandari, A., & Tombokan, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Akseptor KB Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Tuminting Kota Manado. In PROSIDING Seminar Nasional Tahun 2017 ISBN: 2549-0931 (Vol. 1, No. 2, pp. 415-424).
- Putri, Nisa Eka. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Di Desa BanyuBiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019*. Repository2.unw.ac.id Diakses pada tanggal 27 Juli 2021.
- Anggraeni M, dkk. 2007. Peran Suami Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Yang Berwawasan Gender. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 2, No.2 Juli 2007
- Rafida I, dkk. (2012). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik. Surabaya : Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR
- Retnowati dkk. (2018). *Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intrauterin Device Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan*. *Journal of Borneo Holistic Health*, Volume 1 No.1 Juni 2018.